Jurnal Teknologi Pendidikan Vol: 2, No 4, 2025, Page: 1-14

Implementasi Manajemen dan Digitalisasi Perpustakaan di SDN Rungkut Menanggal I Surabaya

Shinta Nurhalizah, Rashel Dea Astiavi Rosita, Ifrochaini Al Mazidah, Din Arsy Anindita Kirana*, Moh Edwin Dwi Ghazali, Hafiz Adrian Dinata, Iga Dwi Rianningrum, Rezki Nurma Fitria

Universitas Negeri Surabaya

Abstrak: Pengelolaan perpustakaan sekolah yang efektif dan berbasis digital menjadi bagian penting dalam mendukung proses pembelajaran dan penguatan literasi siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi manajemen dan digitalisasi perpustakaan di SDN Rungkut Menanggal I Surabaya, khususnya terkait struktur organisasi, sistem klasifikasi dan katalogisasi koleksi, layanan perpustakaan, serta program literasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan lokasi penelitian di SDN Rungkut Menanggal I. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam dengan pustakawan, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perpustakaan memiliki struktur organisasi yang lengkap dan fungsional, dengan pembagian tugas yang jelas. Proses klasifikasi dan katalogisasi dilakukan menggunakan sistem *Dewey Decimal Classification* (DDC) yang dibantu oleh aplikasi *Inlis Lite 3.2*, sehingga pengelolaan koleksi menjadi lebih efisien. Layanan perpustakaan yang disediakan meliputi ruang baca, layanan sirkulasi, dan kunjungan perpustakaan terjadwal, yang dirancang untuk mendukung kebiasaan membaca siswa. Selain itu, program literasi dilaksanakan secara rutin dan bervariasi, seperti membaca buku, menonton video edukatif, serta membuat rangkuman atau kuis, yang terbukti meningkatkan minat baca dan kemampuan berpikir siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa manajemen perpustakaan yang terstruktur dan penggunaan teknologi mendukung terciptanya lingkungan belajar yang lebih aktif dan menyenangkan di sekolah dasar.

Kata Kunci: Manajemen Perpustakaan, Digitalisasi, Literasi

DOI: https://doi.org/10.47134/jtp.v2i4.1594
*Correspondence: Din Arsy Anindita Kirana
Email: din.23177@mhs.unesa.ac.id

Received: 22-04-2025
Accepted: 19-05-2025
Published: 06-06-2025

Copyright: © 2025 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Abstract: *Effective and digitally-based school library management plays a crucial role in supporting the learning process and strengthening students' literacy skills. This study aims to investigate the implementation of library management and digitalization at SDN Rungkut Menanggal I Surabaya, focusing on organizational structure, collection classification and cataloging systems, library services, and literacy programs. A descriptive qualitative approach was used, with the research conducted at SDN Rungkut Menanggal I. Data were collected through observation, in-depth interviews with the librarian, and documentation, and then analyzed descriptively. The results show that the library has a complete and functional organizational structure with clearly defined roles. The classification and cataloging process uses the Dewey Decimal Classification (DDC) system, supported by the Inlis Lite 3.2 application, which improves collection management efficiency. The library provides services such as reading rooms, circulation services, and scheduled class visits, all designed to encourage students' reading habits. Additionally, literacy programs are held regularly and include various activities such as reading books, watching educational videos, and completing summaries or quizzes, all of which have proven to increase students' reading interest and thinking skills. These findings demonstrate that a well-structured library management system and the integration of technology contribute to creating a more active and enjoyable learning environment in elementary schools.*

Keywords: *Library Management; Digitalization; Literacy*

Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi telah memberikan dampak besar terhadap sektor pendidikan, termasuk dalam hal pengelolaan sumber belajar di tingkat sekolah dasar. Salah satu perubahan yang paling terlihat adalah pergeseran perpustakaan dari sistem tradisional menuju format digital. Proses digitalisasi perpustakaan menjadi langkah strategis untuk menyediakan layanan informasi yang lebih responsif, efisien, dan relevan dengan karakteristik generasi digital masa kini. (Sobirin et al., 2023). SDN Rungkut Menanggal I Surabaya menjadi salah satu sekolah dasar negeri yang telah mengambil inisiatif dalam mengimplementasikan perpustakaan digital sebagai bagian dari upaya penguatan literasi

Perpustakaan sekolah memegang peran penting dalam memperkuat proses belajar dan menumbuhkan budaya literasi di kalangan siswa. Saat ini, perpustakaan tradisional harus beralih ke format digital untuk mempermudah akses informasi dan meningkatkan kualitas layanan. SDN Rungkut Menanggal I sudah menerapkan perpustakaan digital untuk mendorong minat baca dan kemampuan literasi siswanya. Langkah ini selaras dengan kebijakan pemerintah yang menekankan penguatan karakter dan literasi di sekolah, di mana perpustakaan digital menjadi pusat sumber belajar yang menyediakan bahan bacaan inspiratif dan edukatif untuk membangun karakter siswa. (Wasilah et al., 2025).

Manajemen perpustakaan digital yang efisien memerlukan perencanaan, pengorganisasian, implementasi, dan pengawasan yang sistematis. Ini sangat penting untuk memastikan bahwa perpustakaan digital dapat beroperasi secara maksimal dalam mendukung proses pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh (Mahmudda, Fima, 2023) mengungkapkan bahwa pengelolaan perpustakaan digital yang baik dapat meningkatkan minat baca siswa, dengan melibatkan berbagai pihak seperti kepala sekolah, guru, dan pustakawan dalam proses pengelolaannya.

Beberapa penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa kehadiran perpustakaan digital mampu memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan minat membaca dan kemampuan literasi siswa. Salah satu penelitian yang mendukung hal ini adalah studi yang dilakukan oleh (Sari et al., 2024) yang menunjukkan bahwa penggunaan perpustakaan digital berpengaruh signifikan dalam meningkatkan minat baca serta literasi peserta didik. Perpustakaan digital dianggap efektif karena menyediakan kemudahan akses ke berbagai sumber bacaan, seperti *e-book*, majalah, dan buku cerita, melalui aplikasi seperti *Google* atau *Playstore*. Meski demikian, rendahnya tingkat pemanfaatan di banyak sekolah menunjukkan perlunya upaya integrasi perpustakaan digital yang lebih optimal dalam kegiatan pembelajaran.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh (Saputri et al., 2023) yang meneliti proses digitalisasi perpustakaan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa manajemen digitalisasi mencakup perencanaan terkait sumber daya manusia, fasilitas, koleksi digital, serta layanan yang didukung aplikasi SLiMS. Implementasi digitalisasi ini membawa dampak positif, seperti meningkatnya minat baca dan prestasi akademik siswa, bertambahnya kemampuan guru dalam penggunaan teknologi, serta memberikan

kontribusi terhadap peningkatan mutu sekolah secara menyeluruh. Penelitian ini juga menekankan pentingnya pelatihan bagi pustakawan serta penyediaan infrastruktur pendukung sebagai syarat utama keberhasilan penerapan perpustakaan digital di lingkungan satuan pendidikan.

Selain itu, berbagai studi lain juga telah mengkaji pengaruh perpustakaan digital terhadap peningkatan literasi siswa di jenjang sekolah dasar. Misalnya, (Ridlwan et al., 2025) menemukan bahwa penggunaan perpustakaan digital dapat meningkatkan literasi dongeng pada siswa sekolah dasar, dengan peningkatan minat membaca dan pemahaman cerita. Perpustakaan digital menjadi alternatif yang potensial dalam mengatasi permasalahan literasi anak di era digital. Dengan memanfaatkan kemajuan teknologi serta keragaman materi literasi, perpustakaan digital memberikan kemudahan bagi anak-anak untuk mengakses beragam buku dan cerita secara daring. Ini menciptakan peluang bagi terciptanya pengalaman membaca yang lebih menarik dan interaktif (Lubis et al., 2023) Transformasi perpustakaan ke bentuk digital memberikan kemudahan akses yang lebih cepat terhadap berbagai jenis bahan bacaan, sehingga mampu meningkatkan ketertarikan anak-anak terhadap literasi. Perpustakaan digital merupakan bentuk pemanfaatan teknologi informasi yang berfungsi sebagai media penyimpanan, pencarian, dan penyebaran pengetahuan dalam format digital (Isnaini et al., 2024) Namun, masih terdapat keterbatasan dalam studi yang secara khusus menyoroti implementasi manajemen perpustakaan digital di tingkat sekolah dasar, terutama dalam konteks sekolah dasar negeri yang telah menerapkan digitalisasi perpustakaan namun masih minim dijadikan objek kajian akademik.

Dalam implementasinya, digitalisasi perpustakaan menghadapi sejumlah tantangan yang harus diantisipasi secara matang, mengingat hambatan-hambatan tersebut bisa muncul sewaktu-waktu. Salah satu kendala umum adalah terbatasnya kemampuan pengguna dalam mengakses layanan perpustakaan digital, yang dapat mengurangi efektivitas pemanfaatan teknologi. Selain itu, isu keamanan *cybercrime* menjadi perhatian penting karena data dan informasi yang tersimpan secara digital lebih rentan terhadap ancaman. Persoalan terkait hak cipta juga kerap muncul, mengingat pentingnya pengaturan terhadap hak atas konten digital yang tersedia. Tidak kalah pentingnya, persoalan pendanaan juga menjadi hambatan, karena transformasi digital menuntut alokasi anggaran yang cukup untuk pembelian serta pemeliharaan teknologi yang terus berkembang (Winastwan & Fatwa, 2021).

Penelitian ini berupaya memberikan kontribusi teoritis dan praktis dengan mengkaji implementasi manajemen dan digitalisasi perpustakaan di SDN Rungkut Menanggal I melalui pendekatan studi kasus. Kajian ini didasarkan pada teori manajemen layanan perpustakaan digital yang menekankan pentingnya integrasi sistem untuk mendukung pengelolaan sumber belajar secara efektif (Nurhayati et al., 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi manajemen dan digitalisasi perpustakaan di SDN Rungkut Menanggal I sebagai upaya meningkatkan layanan informasi dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan dasar. Dengan mengkaji aspek-aspek manajemen perpustakaan digital yang telah diterapkan,

diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan perpustakaan digital di sekolah dasar lainnya.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual fenomena yang terjadi di lapangan. Lokasi penelitian berada di SDN Rungkut Menanggal I, yang beralamat di Jl. Rungkut Barata IX No. 3, Rungkut Menanggal, Kec. Gunung Anyar, Surabaya, Jawa Timur 60293. Fokus utama dalam penelitian ini adalah menggali informasi terkait struktur organisasi perpustakaan, proses klasifikasi dan katalogisasi koleksi, layanan perpustakaan yang diberikan kepada siswa dan guru, serta program literasi yang diterapkan di SDN Rungkut Menanggal I. Informan utama dalam penelitian ini adalah pustakawan sekolah, yang memiliki pengetahuan dan pengalaman langsung mengenai manajemen perpustakaan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode, yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*partisipan observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*), dan dokumentasi (Walidin et al., 2015). Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung aktivitas perpustakaan serta bagaimana struktur organisasi dan layanan diterapkan dalam keseharian. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada pustakawan sebagai informan kunci guna memperoleh informasi yang lebih detail dan kontekstual mengenai proses klasifikasi, katalogisasi, serta pelaksanaan program literasi. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa arsip struktur organisasi, catatan katalog koleksi, laporan program literasi, serta dokumen pendukung lainnya. Penggunaan ketiga teknik ini dilakukan secara triangulatif untuk meningkatkan keabsahan dan kredibilitas data yang diperoleh.

Hasil dan Pembahasan

Struktur Pengorganisasian Perpustakaan Sekolah

Struktur organisasi merupakan sebuah sistem yang menjabarkan berbagai aktivitas yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan perusahaan, termasuk hubungan antar tugas, serta pembagian tanggung jawab dan kewenangan masing-masing individu dalam menjalankan tugasnya (Widiasa, 2007). Keberadaan struktur organisasi penting sebagai sarana untuk mewujudkan tujuan, tugas utama, dan fungsi organisasi. Dalam pelaksanaannya, setiap individu memiliki tanggung jawab pada bidang tertentu dan harus menjalin kerja sama dengan pihak lain yang bertanggung jawab di bidang berbeda.

Dalam lingkup perpustakaan, perlu adanya struktur organisasi dengan baik, sehingga pelaksanaan kegiatan dapat berjalan dengan baik dan efisien. Pengorganisasian perpustakaan berfungsi untuk mengatur berbagai elemen, seperti pengelolaan tenaga kerja, tanggung jawab, serta hubungan antara berbagai pihak yang terlibat dalam pengelolaan perpustakaan (Karima, 2021). Pengorganisasian yang baik akan memperjelas penanggung jawab layanan perpustakaan serta meningkatkan efisiensi dalam

penyelenggaraan layanan kepada pemustaka (Santosa et al., 2022). Struktur organisasi perpustakaan yang efektif diterapkan untuk kepentingan pengguna, hal ini dapat memudahkan pembaca di perpustakaan dalam mengakses buku-buku yang ingin mereka baca. Selain itu, struktur organisasi juga dapat memudahkan staff menentukan tugas-tugas dan wewenang yang harus dilaksanakan. Sehingga, pelaksanaan kegiatan dalam lingkup perpustakaan dapat terorganisir dengan baik. Walaupun demikian, hendaknya para staff diharapkan tidak bekerja sendiri-sendiri. Oleh karena itu, kerja sama masih berperan penting dalam struktur organisasi (Achmad, 2010).

Dalam SDN Rungkut Menanggal I Surabaya, terdiri dari bagian-bagian struktur organisasi perpustakaan meliputi:

Gambar 1. Struktur Organisasi Perpustakaan

1. Penanggung jawab/kepala sekolah

   Penanggung jawab/kepala sekolah dalam struktur organisasi perpustakaan SDN Rungkut Menanggal I Surabaya yaitu ibu Ika Suci Rahayu, S.Pd., M.Pd. Menjadi penanggung jawab suatu organisasi mempunyai peran yang sangat penting. Adapun tugasnya meliputi memberi sebuah kebijakan, berwewenang dalam pengambilan keputusan, dan bertanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatannya.
2. Kepala perpustakaan

   Kepala perpustakaan di SDN Rungkut Menanggal I Surabaya yaitu ibu Siti Rochmah, S.Pd. Kepala perpustakaan berperan sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan di dalam perpustakaan. Ia mempunyai wewenang dalam menyusun perencanaan, memimpin tim nya dengan bijak, serta mengorganisir segala kegiatan di dalam perpustakaan agar selalu teratur dan disiplin. Agar upaya pengembangan lebih terarah, pimpinan perpustakaan harus menyadari kemampuan, keterampilan, dan potensi stafnya. Membuat pilihan merupakan tanggung jawab terpenting seorang pemimpin di lingkungan perpustakaan (Widiasa, 2007).
3. Layanan pembaca

   Struktur organisasi perpustakaan dalam layanan pembaca di SDN Rungkut Menanggal I Surabaya di tugaskan oleh ibu Umi Khusna, S.Pd. Layanan pembaca bertugas dalam membantu pengunjung menemukan buku yang ingin dibaca, memberikan informasi tentang layanan yang tersedia, menjawab pertanyaan pengunjung, serta memberikan rekomendasi buku-buku sesuai dengan minat pembaca.

4. Layanan teknis

   Layanan teknis dalam struktur organisasi perpustakaan di SDN Rungkut Menanggal I Surabaya ditugaskan oleh ibu Pramita Rubianawati. Pada layanan ini menyediakan tugas tugas seperti pengolahan bahan bahan pustaka, penerimaan bahan-bahan pustaka, serta mengelola data data yang ada dalam perpustakaan. Ibu Pramita juga menambahkan dalam wawancaranya "kalau untuk struktur organisasi memang harus ada apalagi ini kan dalam lingkup kedinasan penanggung jawab sudah pasti bu ika, kemudian kepala perpustakaannya bu siti rochmah kemudian ada layanan pembaca layanan teknis dan teknologi informasi, kalau untuk ibu pramita sendiri memang bertugas sebagai pustakawan tetapi untuk ibu siti rochmah selaku kepala perpustakaan juga merangkap sebagai guru".
5. Teknologi informasi dan komunikasi

   Struktur organisasi Teknologi informasi dan komunikasi dalam perpustakaan SDN Rungkut Menanggal I Surabaya yaitu ibu Ikke Septi Melia, S.Pd. Pada struktur organisasi ini berwewenang dalam mengelola jaringan komputer dan internet dalam perpustakaan dan mengelola sistem informasi. Tugas tugas tersebut bertujuan agar memberikan akses yang efisien kepada pengunjung perpustakaan.

Sistem Katalogisasi dan Klasifikasi Koleksi Perpustakaan

Perpustakaan memegang peranan krusial dalam dunia pendidikan karena fungsinya sebagai sarana sekaligus prasarana penunjang dalam proses pembelajaran. Keberadaan perpustakaan di lingkungan sekolah merupakan bagian integral dari sistem pendidikan formal, terutama di tingkat dasar dan menengah. Fungsinya tidak hanya terbatas sebagai tempat penyimpanan buku, tetapi juga sebagai pusat sumber belajar yang mendukung pencapaian tujuan pendidikan, termasuk peningkatan literasi dan penyediaan materi ajar yang beragam bagi siswa. Misi utama perpustakaan sekolah adalah memberikan akses terhadap informasi dan bahan ajar guna membangun minat baca, keterampilan literasi informasi, serta mendorong kemandirian belajar peserta didik (Artana, 2013).

Agar peran perpustakaan tersebut dapat dijalankan secara optimal, pengelolaan perpustakaan harus dilakukan secara profesional dan dengan dukungan tenaga yang kompeten. Di Surabaya, misalnya, perpustakaan sekolah dasar umumnya sudah memiliki ruang atau gedung tersendiri yang dilengkapi dengan koleksi buku, rak, meja baca, serta tenaga pengelola. Namun, pada praktiknya, banyak perpustakaan sekolah dasar negeri masih jarang dikunjungi oleh siswa. Salah satu penyebab utamanya adalah kurangnya penataan yang efektif, seperti pengolahan koleksi yang belum maksimal serta tata letak yang tidak sistematis, sehingga tidak mampu menarik minat siswa untuk memanfaatkan perpustakaan secara aktif (Artana, 2013). Pustakawan memiliki peran penting dalam menerapkan sistem klasifikasi yang sesuai, sehingga pemustaka dapat memilih informasi yang dibutuhkan secara efisien. Pada dasarnya, sistem klasifikasi menyediakan daftar notasi yang disertai dengan subjeknya serta berbagai ketentuan yang mengatur mekanisme pembentukan notasi dan penelusurannya (Saputro et al., 2021).

Contoh praktik pengelolaan perpustakaan yang lebih baik dapat ditemukan di SDN Rungkut Menanggal I Surabaya. Sekolah ini telah menerapkan sistem klasifikasi koleksi menggunakan *Dewey Decimal Classification* (DDC) atau versi modifikasinya, yaitu EDDC. Koleksi buku yang ada sebagian besar berasal dari Perpustakaan Kota Surabaya, dan diatur berdasarkan nomor klasifikasi yang disesuaikan dengan subjek masing-masing. Untuk memperlancar proses pengolahan koleksi, sekolah ini memilih menggunakan aplikasi *Inlis Lite* sebagai alternatif dari SLiMS, karena dinilai lebih stabil dan minim kendala teknis. Penggunaan aplikasi ini memungkinkan proses klasifikasi dan penataan koleksi dilakukan secara lebih efisien (Putra & Rahmawati, 2021).

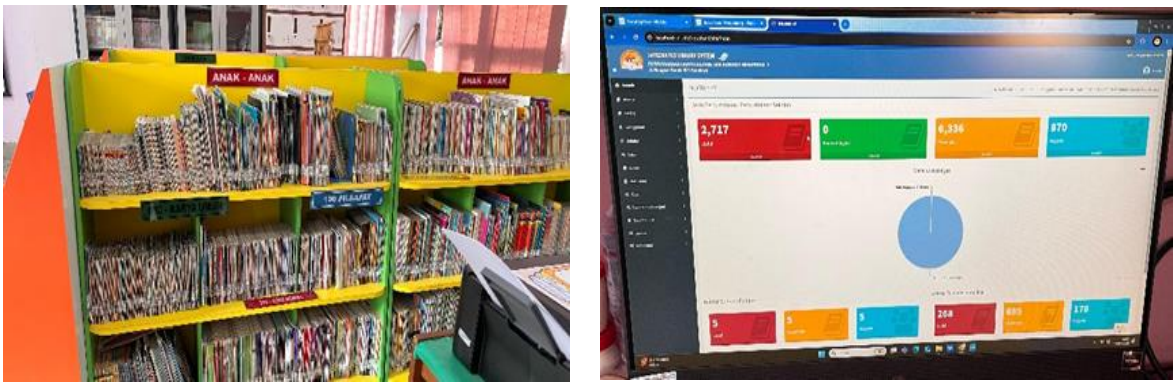

Gambar 2. Sistem Katalogisasi dan Klasifikasi

Meskipun sistem klasifikasi dan perangkat lunak telah diterapkan, keberhasilan pengelolaan perpustakaan tetap sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusia yang mengelolanya. Klasifikasi berbasis DDC memudahkan proses pengelompokan bahan pustaka secara logis dan tematis, sehingga mempercepat pengguna baik siswa maupun guru dalam menemukan bahan yang dibutuhkan. Sistem numerik yang digunakan dalam DDC juga memudahkan dalam melihat keterkaitan antar subjek secara lebih terstruktur, yang mendukung proses belajar secara lebih sistematis (Putra & Rahmawati, 2021).

Selain klasifikasi, kegiatan katalogisasi merupakan komponen penting lainnya dalam pengelolaan perpustakaan. Katalogisasi mencakup pencatatan informasi penting dari tiap koleksi, seperti nama penulis, judul, topik, dan nomor klasifikasi. Informasi ini kemudian digunakan untuk menyusun katalog, baik dalam bentuk manual maupun digital, yang sangat membantu pengguna dalam menelusuri koleksi secara cepat dan tepat. Oleh karena itu, pelatihan berkelanjutan bagi petugas perpustakaan sangat diperlukan, agar layanan informasi di sekolah terus berkembang dan mampu memenuhi kebutuhan siswa secara maksimal (Sutrisno, 2020).

Layanan Perpustakaan dalam Mendukung Kegiatan Belajar Mengajar

Pengertian layanan perpustakaan terus berkembang bersamaan dengan kebutuhan dan persepsi masyarakat akan informasi. Awalnya, layanan perpustakaan merupakan pemberian layanan dari pustakawan seperti bahan pustaka kepada pembaca yang berkunjung ke perpustakaan. Namun hal tersebut dinilai bahwa layanan perpustakaan terlihat pasif. Seiring zaman, kebutuhan dan persepsi Masyarakat semakin meningkat

dengan informasi. Perpustakaan harus lebih aktif dalam menawarkan layanan dalam berbagai bentuk informasi (Rahayu, 2015).

Layanan perpustakaan yang dilakukan secara proaktif kepada pembaca ini bertujuan agar kebutuhan informasi terpenuhi secara tepat melalui penyediaan bahan Pustaka serta sarana yang ada. Kepuasan pembaca juga merupakan hal terpenting dalam menciptakan citra baik perpusatakaan. Selain itu, pemanfaatan terhadap koleksi juga di maksimalkan oleh perpustakaan supaya semua tujuan tercapai, seperti pengelolaan perpustakaan melalui layanan dilakukan secara optimal, aktifnya penyebaran informasi, serta terciptanya lingkungan yang terus mendorong minat baca (Rahayu, 2015).

Layanan pemustaka yang digunakan oleh perpustakaan memiliki banyak jenis tergantung dengan jenis, tujuan dan kemampuan dari perpustakaan dalam pelaksanaannya. Satu jenis layanan dalam suatu perpustakaan belum tentu tersedia layanan yang sama (Himayah, 2013). Seperti pada perpustakaan SDN Rungkut Menanggal I, ada beberapa layanan yang diselenggarakan:

a) Layanan Ruang Baca

Ruang baca adalah tempat yang disediakan bagi pengguna atau pengunjung perpustakaan untuk membaca bahan pustaka. Fungsinya tidak hanya sebagai area membaca semata, tetapi juga sebagai wadah untuk menyerap dan merekam informasi dari berbagai sumber ilmu secara lebih fokus dan mendalam. Biasanya, ruang baca ditempatkan dekat dengan ruang koleksi, atau keduanya digabung dalam satu area apabila perpustakaan menerapkan sistem layanan terbuka (Nursangadah, 2019). Di perpustakaan SDN Rungkut Menanggal I telah menyediakan ruang baca bagi pengunjung untuk membaca berbagai koleksi yang ada. salah satu layanan ini tersedia bagi siswa untuk antisipasi jika hanya ingin membaca dan tidak meminjam koleksi. Letak ruang baca pada perpustakaan sekolah ini berada di Tengah karena letak rak koleksi yang dimiliki perpustakaan berjajar di sebelah kanan dan meja perpustakaan ada di sebelah kiri. Perpustakaan ini juga menyediakan proyektor, *microfon*, dan *sound system* untuk penayangan video saat pembelajaran wajib baca.

Gambar 3. Layanan Ruang Baca

Ruang baca yang ada di perpustakaan tersebut tidak hanya digunakan oleh siswa untuk membaca, tetapi juga digunakan untuk kegiatan wajib baca yang dilaksanakan satu kali dalam satu minggu dari kelas 1 hingga kelas 6. Biasa nya juga digunakan untuk latihan mendongeng bagi siswa yang akan mengikuti lomba.

b) Layanan Sirkulasi Bahan Pustaka

Layanan sirkulasi merupakan kegiatan yang melibatkan interaksi antara pustakawan dan pemustaka dalam proses peminjaman serta pengembalian bahan pustaka. Oleh karena itu, layanan ini memiliki peran krusial dalam mendukung perkembangan perpustakaan sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh perpustakaan nasional (Kesuma et al., 2021). Dalam layanan ini, semua siswa harus terdaftar sebagai anggota perpustakaan. Jika siswa sudah terdaftar sebagai anggota perpustakaan dapat meminjam dan mengembalikan buku. Proses peminjaman dan pengembalian buku di SDN Rungkut Menanggal I yaitu menggunakan KTA (Kartu Tanda Anggota) untuk di *scan* dan buku yang dipinjam juga akan di *scan*. Nanti nya akan otomatis terdaftar ke dalam aplikasi inlis lite 3.2. Siswa dan guru di beri kebebasan dalam memilih buku, pustakawan akan mengarahkan koleksi buku yang ingin di pinjam. Proses pengembalian juga dengan men-*scan* buku dan KTA.

Gambar 4. Layanan Sirkulasi

Bagi siswa jangka waktu peminjaman hanya di beri 2 hari untuk antisipasi agar siswa tidak terlupa jika telah meminjam. Tidak ada *punishment* bagi siswa jika lupa mengembalikan buku karena pustakawan tidak ingin siswa malas masuk ke perpustakaan karena adanya *punishment*. Jika buku Kembali dalam keadaan rusak, pustakawan hanya akan menasehati siswa dan siswa harus bertanggung jawab dengan memperbaiki buku yang rusak (menjilid lagi atau staples).

c) Kunjungan Perpustakaan

Kunjungan perpustakaan merupakan kegiatan yang dirancang secara sistematis dan diwajibkan bagi siswa untuk mendatangi perpustakaan. Pelaksanaannya dapat diatur melalui penjadwalan kunjungan per kelas, dengan tujuan menghindari bentrokan waktu antar kelas saat melakukan kunjungan (Setiawan & Sudigdo, 2019). Di SDN Rungkut Menanggal I mengadakan pembiasaan bagi siswa agar tidak malas membaca. Kurikulum wajib baca yang dilakukan untuk seluruh siswa dari kelas 1 hingga kelas 6. Wajib baca ini dilakukan satu kali dalam satu minggu selama 1 jp (35 menit). Kegiatan wajib baca ini beragam yaitu menonton video/film edukasi yang nantinya pustakawan akan memberi perintah untuk merangkum jalan cerita atau dengan melakukan kuis sesuai dengan video/film yang telah di tayangkan. Pustakawan tidak hanya menayangkan video/film, tetapi juga akan memberikan

referensi buku edukasi untuk siswa dan nantinya akan diberi kuis sesuai dengan isi buku yang diberikan.

Gambar 5. Kunjungan Perpustakaan

Kurikulum ini dilakukan tidak hanya untuk menumbuhkan minat baca bagi siswa, tetapi juga agar siswa memiliki minat dalam menulis. Karena banyak siswa yang hanya bisa membaca tidak bisa menulis, ada juga siswa yang hanya bisa membaca tetapi tidak paham isi dari buku atau jalan cerita dalam video yang ditayangkan.

Seluruh siswa sudah terbiasa dengan Layanan perpustakaan yang ada di SDN Rungkut Menanggal I, karena pembiasaan ini telah di terapkan dari kelas 1 hingga kelas 6. Namun ada satu layanan yang terbatas bagi siswa kelas 1 dan 2. Layanan sirkulasi bahan Pustaka seperti peminjaman buku bagi kelas 1 dan 2 masih belum di izinkan karena masih belum bisa bertanggung jawab. Tetapi kelas 1 dan 2 tetap di izinkan untuk membaca di perpustakaan tanpa meminjam.

Pelaksanaan Program Literasi Sekolah di Perpustakaan

Program literasi di sekolah memegang sebuah peranan penting dalam usaha mengembangkan kemampuan membaca, menulis, serta pemahaman siswa terhadap berbagai sumber informasi. Literasi sendiri merupakan suatu kemampuan individu untuk menggunakan berbagai keterampilan dan potensi yang dimilikinya dalam mengelola dan memahami sebuah informasi (Hermaini et al., 2024). Hal ini juga sesuai dengan (Antoro, 2017) yang menyatakan bahwa suatu kegiatan literasi akan bisa meningkatkan kecerdasan logika dan linguistik anak, yang membuat mereka bisa cenderung lebih baik dalam memahami sebuah informasi ketika rajin membaca. Dengan demikian, banyak sekolah yang mulai menerapkan program literasi secara sistematis dalam kurikulum dan kegiatan pembelajaran mereka. Salah satunya adalah SDN Rungkut Menanggal I yang telah menerapkan program literasi sebagai program wajib bagi siswa siswinya.

Program literasi di SDN Rungkut Menanggal I merupakan salah satu kegiatan penting yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan pemahaman siswa mulai kelas 1 hingga kelas 6. Kegiatan ini selalu dilaksanakan secara terstruktur pada jam pelajaran Bahasa Indonesia, di mana pada saat siswa melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia, satu jam pelajarannya secara khusus akan dialokasikan untuk kegiatan literasi di perpustakaan sekolah. Dimana Hal ini melibatkan guru perpustakaan dan guru kelas sebagai pendamping kegiatan literasi, program ini tidak

hanya memberikan akses kepada siswa untuk membaca berbagai jenis buku, tetapi juga mengajak siswa untuk belajar dalam suasana yang lebih menyenangkan dan interaktif. Dalam hal ini, sekolah telah menunjukkan adanya komitmen dalam membangun suatu budaya literasi yang baik.

Pada saat di perpustakaan, program literasi di SDN Rungkut Menanggal I memiliki beragam kegiatan yang menarik dan bervariasi. Siswa tidak hanya diajak untuk membaca buku, tetapi juga terlibat dalam aktivitas menulis dan menonton video edukatif. Kegiatan ini dirancang untuk memenuhi berbagai gaya belajar siswa, sehingga setiap anak dapat menemukan cara yang paling sesuai untuk mereka dalam memahami materi. Contohnya, saat kami melakukan observasi, siswa kelas 4 terlihat sangat antusias saat diminta untuk menonton video mengenai Kartini, seorang pahlawan nasional yang dikenal karena perjuangannya dalam memajukan pendidikan perempuan di Indonesia.

Gambar 6. Program Wajib Baca

Setelah menonton video tersebut, siswa diberikan *mini games* oleh guru perpustakaan yang berkaitan dengan konten video yang telah mereka tonton. Kegiatan ini tentunya akan menambah pengetahuan mereka mengenai video yang mereka tonton dan juga melatih kemampuan berpikir kritis dan kreatif mereka. *Mini games* dirancang untuk membuat siswa lebih aktif berpartisipasi dan berinteraksi dengan materi yang telah dapatkan. Dengan cara seperti ini, siswa bukan hanya menjadi seorang pendengar yang pasif, tetapi juga terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, yang tentunya akan bermanfaat bagi perkembangan mereka.

Siswa sangat menunjukkan antusiasmenya dalam kegiatan literasi ini, mereka menunjukkan minat yang tinggi dan berfokus pada pembelajaran yang sedang berlangsung. Hal ini membuktikan adanya keberhasilan program literasi dalam menarik perhatian siswa untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif. Secara keseluruhan, program literasi di SDN Rungkut Menanggal I tidak hanya berfokua untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa, tetapi juga membangun karakter dan kepribadian mereka. Adanya berbagai metode pembelajaran yang menarik, sekolah berhasil menciptakan kegiatan belajar mengajar yang memacu semangat siswa dalam kegiatan literasi.

Simpulan

Implementasi manajemen dan digitalisasi perpustakaan di SDN Rungkut Menanggal I Surabaya telah berjalan secara efektif, ditandai dengan struktur organisasi perpustakaan yang fungsional dan jelas, serta penerapan sistem klasifikasi *Dewey Decimal Classification* (DDC) yang terintegrasi melalui aplikasi *Inlis Lite 3.2*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem layanan perpustakaan yang beragam, mulai dari ruang baca, layanan sirkulasi, hingga kunjungan terjadwal, mendukung proses belajar siswa secara aktif dan menyenangkan. Program literasi yang dirancang kolaboratif antara guru kelas dan pustakawan, dengan pendekatan kreatif seperti pemutaran video edukatif dan pemberian kuis, terbukti meningkatkan minat baca, kemampuan berpikir kritis, serta keterampilan menulis siswa.

Referensi

Achmad, T. (2010). Organisasi dan Staf Perpustakaan. *Perpustakaan UMI. Makassar*, 1–19.

Antoro, B. (2017). Gerakan Literasi Sekolah Dari Pucuk Hingga Akar Sebuah Refleksi. In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Artana, I. K. (2013). Pelatihan Klasifikasi Buku Dan Pembuatan Kartu Katalog Buku Bagi Petugas Perpustakaan Sekolah Tingkat Sekolah Dasar (Sd) Di Kota Singaraja. *Jurnal Widya Laksana*, *2*(1), 76. https://doi.org/10.23887/jwl.v2i1.9131

Hermaini, B., Handayani, M., Nisa, U. K., & Hadi, S. (2024). *Pemberdayaan Gerakan Literasi di Sekolah Dasar di Desa Tegal Kemang Bogor*. *9*(3), 746–754. https://doi.org/10.30653/jppm.v9i3.887

Himayah. (2013). Layanan Dan Pelayanan Perpustakaan : Menjawab Tantangan Era Teknologi Informasi. *Khizanah Al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, Dan Kearsipan*, *1*(1), 1–6.

Isnaini, R., Kurniawan, A., Marjito, M., & Pratiwi, V. U. (2024). Perpustakaan Digital Meningkatkan Literasi Dongeng pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, *33*(2), 525–536. https://doi.org/10.32585/jp.v33i2.4955

Karima, O. N. (2021). Pengelolaan Perpustakaan sebagai Alternatif Penguatan Budaya Literasi di SD Muhammadiyah Sudagaran Wonosobo. *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, *6*(1). https://doi.org/10.26740/jdmp.v6n1.p85-96

Kesuma, M. E.-K., Yunita, I., Fitra, J., Sholiha, N. A., & Oktaria, H. (2021). Penerapan SLiMS Pada Layanan Sirkulasi di Perpustakaan Perguruan Tinggi. *AL Maktabah*, *6*(2), 103. https://doi.org/10.29300/mkt.v6i2.5148

Lubis, P., Mardianto, M., & Nasution, M. I. P. (2023). Gerakan Literasi Sekolah: Tantangan Literasi Di Era Digital Dan Cara Mengatasinya. *Jurnal Media Infotama*, *19*(2), 487–496.

https://doi.org/10.37676/jmi.v19i2.4399

Mahmudda, Fima, A. (2023). *ManajemenPerpustakaan Digital Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswwa Di MAN Sidoarjo Dan SMAN 1 Sidoarjo*.

Nurhayati, Daswati, & Nuraisyah. (2024). Manajemen Perpustakaan Berbasis Digital Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Di U . P . A Perpustakaan Universitas Tadulako. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, *1*(4), 470–480.

Nursangadah, N. (2019). Optimalisasi Layanan Perpustakaan untuk Peningkatan Motivasi Minat Baca di MtsN Kaliangkrek Kabupaten Magelang. *Jurnal Edutrained : Jurnal Pendidikan Dan Pelatihan*, *3*(2), 205–212. https://doi.org/10.37730/edutrained.v3i2.14

Putra, A. D., & Rahmawati, S. (2021). Implementasi Sistem Klasifikasi DDC dalam Pengelolaan Koleksi Perpustakaan Sekolah. *Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, *10*(2), 89–97. https://doi.org/10.31294/jipi.v10i2.12345

Rahayu, L. (2015). Dasar-Dasar Layanan Perpustakaan. In *Universitas Terbuka* (pp. 1–43).

Ridlwan, M., Munfarikah, A., Camelya, L., & Nofan, M. (2025). Peran Perpustakaan Digital Dalam Pembelajaran Literasi Digital Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*.

Santosa, A. B., Sukirman, S., & Subaidi, S. (2022). Strategi Manajemen Perpustakaan Digital untuk Meningkatkan Kualitas Akademik. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, *9*(2), 136–147. https://doi.org/10.24246/j.jk.2022.v9.i2.p136-147

Saputri, L., Arifin, A., & Razak, I. A. (2023). Digitalisasi Perpustakaan Sekolah. *Student Journal of Educational Management*, *3*, 189–202. https://doi.org/10.37411/sjem.v3i2.1709

Saputro, B. I., Balai, P., Daerah, A., Yogyakarta, I., & Yogyakarta, B. A. D. I. (2021). Penerapan sistem klasifikasi perpustakaan arkeologi di perpustakaan balai arkeologi daerah istimewa yogyakarta 1. *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, *13*(2), 107–116. https://doi.org/10.22146/bip.23453

Sari, E. W., Mariana, N., Karwanto, K., Izzati, U. A., Hariyati, N., & Roesminingsih, E. (2024). Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan Digital terhadap Minat Baca dan Literasi. *Journal of Education Research*, *5*(3), 2515–2522. https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1052

Setiawan, A. A., & Sudigdo, A. (2019). Penguatan Literasi Siswa Sekolah Dasar Melalui Kunjungan Perpustakaan. *Prosiding Seminar Nasional PGSD*, *1*(1), 24–30.

Sobirin, S., Hanafi, A. A., Hendra, H., Ari, M. R. A. A., & Sari, R. I. (2023). Manajemen Perpustakaan di Era Digital. *Cendekia Inovatif Dan Berbudaya*, *1*(1), 64–71. https://doi.org/10.59996/cendib.v1i1.204

Sutrisno, H. (2020). Efektifitas Katalogisasi Otomatis di Perpustakaan Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Informasi*, *6*(1), 55–63. https://doi.org/10.31002/jpti.v6i1.7890

Walidin, W., Saifullah, & Tabrani. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory*. FTK Ar-Raniry Press.

Wasilah, Z., Widiyanah, I., & Trihantoyo, S. (2025). Manajemen Digital Perpustakaan Sekolah untuk Mendorong Literasi Siswa. *Journal of Education Research*, *0738*(1), 114–123.

Widiasa, I. K. (2007). Manajemen Perpustakaan Sekolah. *Jurnal Perpustakaan Sekolah*, *1*(1), 1–14.

Winastwan, R. E., & Fatwa, A. N. (2021). Peluang Dan Tantangan Perpustakaan Digital Di Masa Pandemi Covid-19 : Sebuah Tinjauan Literatur. *Jurnal Publis*, *5*(2), 1–15.